

**KEMAMPUAN KOMUNIKASI MATEMATIS DITINJAU DARI
DAMPAK PEMBELAJARAN *GUIDED DISCOVERY*
LEARNING DAN MINAT BELAJAR****Misti Hastuti¹, Bambang Sri Anggoro², Fraulein Intan Suri³**Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan
Lampung^{1,2,3}Jl. Letkol H. Endri Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung
e-mail: mistihastuti320@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk: menganalisis pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis. Dan minat belajar peserta didik. Serta menganalisa kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik Pengumpulan Data dengan Tes berupa soal essay (uraian), Tes ini terdiri dari pretest dan posttest. Teknik Analisis Data Uji Prasyarat Analisis dengan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Hipotesis dengan Uji Manova. Hasil analisis penelitian bahwa saat berlangsungnya penelitian dengan menggunakan model *guided discovery learning* adalah perlunya waktu cukup banyak dan model pembelajaran *guided discovery learning* harus memiliki kesiapan yang lebih matang, karena jika tidak maka pendidik akan mengalami kesulitan ketika peserta didik berada dalam kelompok. Terdapat pengaruh model *guided discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Tunas Darma Tanjung Bintang

Kata kunci : Kemampuan Komunikasi Matematis ; *Guided Discovery Learning* ; Minat Belajar**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze the influence of *guided discovery learning* models on mathematical communication skills. And the interest in learning learners. As well as analyzing mathematical communication skills and learning interests of learners using *guided discovery learning* models, sampling techniques using *Cluster Random Sampling* techniques. Data Collection Technique with Test in the form of essay questions (blur), this test consists of pretest and posttest. Data Analysis Techniques Test Prerequisite Analysis with Normality Test and Homogeneity Test. Hypothesis Test with Manova Test. The results of the research analysis that during the study using the *guided discovery learning* model is the need for quite a lot of time and the *guided discovery learning* model must have a more mature readiness, because otherwise educators will have difficulty when learners are in the group. . There is an influence of *guided discovery learning* model on the learning interests of class VIII junior high school students Darma Tanjung Bintang

Keywords: *Mathematical Communication Skills; Guided Discovery Learning; Learning Interests***PENDAHULUAN**

Di masa seperti pandemi saat ini komunikasi matematis merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam pembelajaran matematika, sebab penting karena, Kemampuan komunikasi matematis memiliki indikator diantaranya menghubungkan benda yang nyata, gambar dan diagram kedalam gagasan matematika, menjelaskan gagasan, keadaan dan relasi matematika, secara tertulis ataupun lisan dengan nyata, grafik dan gambar,

menyatakan kejadian sehari-hari dalam simbol atau bahasa matematika, menulis, mendengarkan dan berdiskusi tentang matematika, membaca dengan pemahaman suatu persentasi tertulis. Sehingga Komunikasi matematis dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran (Rosita, 2014). Dengan hal lain Melalui kemampuan komunikasi yang dimiliki peserta didik, guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik dapat mengeksplor pemikiran dan

pemahaman dalam pembelajaran matematika.

Selain Komunikasi matematis berperan penting dalam proses pemecahan masalah, Kualitas pembelajaran ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu minat belajar. Minat belajar dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik dapat lebih menerima pelajaran dan mampu menyampaikan hasil belajarnya (Gusniwati, 2015). Minat belajar dalam diri peserta didik menandakan adanya kecenderungan untuk aktif berusaha agar mendapatkan apa yang diharapkan (Firmansyah, 2015). Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar matematika salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Perlu kita ketahui bahwa model pembelajaran tidak ada yang terbaik ataupun terburuk, karena dalam setiap model pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan.

Beragam pembelajaran dapat diterapkan, salah satunya pembelajaran *guided discovery learning*, yang melibatkan peserta didik untuk memaksimalkan seluruh kemampuan yang dimilikinya secara kritis, logis, analitis dan sistematis sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri apa yang mereka temukan dengan penuh rasa percaya diri (Purwanto, 2012). Sehingga peserta didik mendapatkan peluang yang besar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Sehubungan dengan itu, dalam pembelajaran matematika diperlukan kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar yang tinggi agar pencapaian hasil belajar dapat optimal. Dengan kemampuan komunikasi matematis peserta didik diharapkan dapat mendengar, menyatakan, menggambarkan, menjelaskan, sehingga membawa peserta didik pada pemahaman yang mendalam tentang matematika. Kemampuan matematis peserta didik (Putra, 2016) yaitu bagaimana peserta didik mengomunikasikan ide-idenya dalam

berpartisipasi aktif dalam diskusi, usaha memecahkan masalah yang diberikan guru, dan mempertanggung jawabkan jawaban mereka terhadap masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memperkirakan bahwa penerapan model pembelajaran *guided discovery learning* efektif ditinjau kepercayaan diri khususnya pada indikator yang berkaitan dengan kemandirian peserta didik dalam mencari informasi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided discovery learning* efektif dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dimana keterampilan tersebut merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan masalah yang ada terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang serupa dengan, bahwa hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran *guided discovery learning* mencapai ketuntasan secara klasikal, aktivitas siswa mencapai waktu ideal, aktivitas guru mencapai waktu ideal, kemampuan guru mengelola pembelajaran mencapai minimal baik (Fahimah, 2015), dan model pembelajaran *guided discovery learning* mempunyai pengaruh positif terhadap kemampuan penguasaan konsep matematika (Bakhtiyar, 2017). Metode *guided discovery learning* efektif terhadap minat dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa (Fernando, 2016)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP TUNAS DARMA Tanjung Bintang. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Peneliti memilih penelitian pada semester genap karena pada semester ini terdapat materi balok dan kubus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Cara pengambilan sampelnya berdasatkan daerah populasi yang sudah ditetapkan. Sampel penelitian dipilih dengan undian, yang dilakukan sebanyak dua kali untuk

mengambil dua kelas dengan ketentuan satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Teknik Pengumpulan Data dengan Tes berupa soal essay (uraian), Tes ini terdiri dari pretest dan *posttest*. Selain itu ada Angket untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis serta minat belajar peserta didik dan Observasi.

Insrtrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu soal essay yang digunakan untuk mengetahui kemampuan komunikasi matematis dan untuk minat belajar menggunakan angket dan observasi setelah diterapkam model pembelajaran *guided discovery learning*. Sebelum Tes Kemampuan Komunikasi Matematis instrumen supaya masuk dalam kreiteria layak maka di uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penilaian, selain Uji Validitas, Uji Reliabilitas, juga diuji Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Beda. Teknik Analisis Data Uji Prasyarat Analisis dengan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Uji Hipotesis dengan Uji Manova.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tes kemampuan komunikasi matematis yang digunakan berupa soal uraian. Sebelum diberikan kepada peserta didik yang akan diteliti, dilakukan uji coba pada peserta didik di luar populasi penelitian. Soal yang digunakan saat penelitian hanya mencakup materi kubus dan balok. Responden dalam uji coba instrumen ini adalah peserta didik kelas IX SMP Tunas Darma Tanjung Bintang. Uji coba dilakukan untuk mengetahui layak tidaknya instrumen yang akan digunakan ketika penelitian. Berikut adalah hasil dari analisis uji coba tersebut: Tes kemampuan komunikasi matematis yang digunakan berupa soal uraian. Sebelum diberikan kepada peserta didik yang akanditeliti, dilakukan uji coba pada peserta didik di luar populasi penelitian. Soal yang digunakan saat penelitian hanya mencakup materi kubus dan balok. Responden dalam uji coba

instrumen ini adalah peserta didik kelas IX SMP Tunas Darma Tanjung Bintang.

Alat untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis dalam penelitian ini menggunakan tes yang telah diujicobakan sebelumnya. Berdasarkan hasil uji coba tersebut diperoleh 7 butir item yang layak digunakan ketika penelitian. Tes dilakukan di akhir pembelajaran dan hasil deskripsi dari tes tersebut akan dituangkan ke dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Deskripsi Hasil Tes Kemampuan Komunikasi Matematis

Kelas	X_{maks}	X_{min}	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			\bar{X}	M_e	M_o	R	Sd
Eksperimen	100	46,	77,	76,	84,	53,	14,
		15	03	92	62	85	22
Kontrol	84,	23,	54,	55,	61,	61,	14,
	62	08	41	77	54	54	95

Berdasarkan tabel 1 tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata tes kemampuan komunikasi matematis kelas eksperimen adalah 77,03 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 54,41. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil *posttest* komunikasi matematis kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari peserta didik pada kelas kontrol. Alat untuk mengukur minat belajar matematika peserta didik dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket tersebut memuat 30 pernyataan tertutup dengan 4 skala. Peserta didik diminta untuk mengisi angket tersebut di akhir pembelajaran dan hasil deskripsi dari data tersebut akan dituangkan ke dalam tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Deskripsi Data Minat Belajar

Kelas	X_{maks}	X_{min}	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			\bar{X}	M _e	M _o	R	Sd
Eksperimen	68	58	61,57	6	62	10,0	2,65
Kontrol	58	42	51,03	5	58	16,0	3,30

Berdasarkan tabel 2 tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata minat belajar matematika kelas eksperimen adalah 61,57 dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 51,03. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar matematika kelas eksperimen

lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari peserta didik pada kelas kontrol. Uji hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah uji MANOVA (*Multivariate analysis of varian*). Namun sebelum dilakukan uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis kali ini menggunakan uji *multivariate test* dengan bantuan program aplikasi SPSS. Hasil dari uji tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. Multivariate Tests^a

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	.997	12024.343 ^b	2.000	66.000	.000	.997
	Wilks' Lambda	.003	12024.343 ^b	2.000	66.000	.000	.997
	Hotelling's Trace	364.374	12024.343 ^b	2.000	66.000	.000	.997
	Roy's Largest Root	364.374	12024.343 ^b	2.000	66.000	.000	.997
Treatment	Pillai's Trace	.778	115.513 ^b	2.000	66.000	.000	.778
	Wilks' Lambda	.222	115.513 ^b	2.000	66.000	.000	.778
	Hotelling's Trace	3.500	115.513 ^b	2.000	66.000	.000	.778
	Roy's Largest Root	3.500	115.513 ^b	2.000	66.000	.000	.778

a. Design: Intercept + VAR00002
b. Exact statistic

Berdasarkan tabel 3 tersebut terlihat bahwa *Multivariate Test* menjelaskan bahwa uji perbandingan diambil berdasarkan rata-rata kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik melalui dua *treatment* yaitu eksperimen dan kontrol terdapat uji statistik *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root*. Hasil dari perlakuan yang signifikan

oleh prosedur *pillai's trace*, *wilks' lambda*, *hotelling's trace*, *roy's largest root* diperoleh nilai Sig. 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak maka variabel X (model *guided discovery learning*) menunjukkan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar).

Tabel 4
Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	Komunikasi Matematis	8826.324 ^a	1	8826.324	41.501	.000	.382
	Minat Belajar	1916.661 ^b	1	1916.661	209.988	.000	.758
Intercept	Komunikasi Matematis	297984.005	1	297984.005	1401.101	.000	.954
	Minat Belajar	218665.936	1	218665.936	23956.846	.000	.997
Model Pembelajaran	Komunikasi Matematis	8826.324	1	8826.324	41.501	.000	.382
	Minat Belajar	1916.661	1	1916.661	209.988	.000	.758
Error	Komunikasi Matematis	14249.460	67	212.679			
	Minat Belajar	611.542	67	9.127			
Total	Komunikasi Matematis	322611.066	69				
	Minat Belajar	221834.000	69				
Corrected Total	Komunikasi Matematis	23075.784	68				
	Minat Belajar	2528.203	68				

a. R Squared = .382 (Adjusted R Squared = .373)

b. R Squared = .758 (Adjusted R Squared = .755)

Berdasarkan tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa Sig. kemampuan komunikais matematis $0,000 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa rata-rata kemampuan komunikais matematis menunjukkan pengaruh pada variabel X (model *guided discovery learning*). Sedangkan pada minat belajar peserta didik nilai Sig. $0,000 < 0,05$ berarti disimpulkan bahwa rata-rata minat belajar menunjukkan pengaruh pada variabel X (model *guided discovery learning*). Proses pembelajaran dilakukan selama tiga kali pertemuan sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan divalidasi oleh para ahli. Kemudian dipertemuan terakhir diberikan *posttest* untuk mengukur kemampuan komunikasi matematis antara kelas yang diberi *treatment* model pembelajaran *guided discovery learning* (kelas eksperimen) dengan kelas yang menggunakan metode ekspositori (kelas kontrol). Pada pertemuan terakhir ini juga peserta didik diminta untuk mengisi angket minat belajar.

Pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan yakni peneliti mengucapkan salam, Lalu peneliti membagi

peserta didik ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 3 hingga 5 peserta didik. Kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan inti, Pada sintak *stimulation* peneliti memberikan persoalan terkait materi. Kemudian peserta didik akan mengumpulkan informasi dengan melakukan observasi yang termasuk ke dalam sintak mengumpulkan data, hal ini memerlukan kemampuan menggunakan istilah matematika seperti jumlah rusuk, titik sudut, dan lain-lain yang merupakan ciri-ciri pada bangun tersebut, hal ini merupakan indikator komunikasi matematis dan dalam kegiatan ini membutuhkan partisipasi dan perhatian peserta didik yang merupakan indikator minat belajar.

Pada sintak pengolahan data peserta didik menjawab persoalan tersebut dengan informasi yang telah mereka peroleh, hal ini sesuai dengan indikator kemampuan menyatakan gagasan dalam kemampuan komunikasi matematis dan peneliti turut membimbing serta membantu peserta didik untuk menemukan jawaban yang tepat. Kegiatan inti ini diakhiri dengan merumuskan kesimpulan, Terakhir kegiatan penutup peneliti memberikan tugas yang ada di buku paket dan meminta peserta didik

untuk mempelajari materi berikutnya, kemudian memberi salam penutup. Peserta didik mengumpulkan informasi dengan observasi dan menjawab persoalan tersebut dengan informasi yang telah mereka dapatkan, hal ini melatih kemampuan menyatakan gagasan yang merupakan indikator kemampuan komunikasi matematis. Kemudian peserta didik menarik kesimpulan dari apa yang mereka peroleh dan hal ini sesuai dengan indikator komunikasi matematis yaitu menjelaskan serta mengevaluasi gagasan yang diperoleh, selain itu mereka akan memiliki perasaan senang karena mampu menemukan konsep materi sendiri yang sesuai dengan indikator minat belajar, peneliti ikut membantu menyimpulkan poin penting dari materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Kegiatan diakhiri dengan memberikan tugas pada peserta didik dan meminta untuk mempelajari materi berikutnya, kemudian memberi salam penutup.

Pada pertemuan terakhir materi bangun ruang diawali dengan kegiatan pendahuluan seperti mengucapkan salam, berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, mengkondisikan kesiapan belajar. Kemudian peserta didik diminta untuk mengumpulkan semua tugas yang telah diberikan dan peserta didik bersiap-siap untuk mengerjakan *posttest* dan mengisi angket. Setelah semua peserta didik menyelesaikan *posttest* kegiatan diakhiri dengan salam. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 77,03 dan pada kelas kontrol sebesar 54,41. Sedangkan rata-rata minat belajar pada kelas eksperimen adalah 61,57 dan pada kelas kontrol 51,03. Artinya rata-rata nilai kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik di kelas eksperimen yang diberikan *treatment* model pembelajaran *guided discovery learning* lebih besar dibandingkan nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik di kelas kontrol

yang diberikan *treatment* metode ekspositori.

Pada model pembelajaran *guided discovery learning* peserta didik dilatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri terkait materi yang dipelajari, sehingga peserta didik memiliki peran aktif dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mencari informasi dapat membuat peserta didik berpikir, dalam hal ini pendidik dapat memberikan persoalan yang membuat peserta didik berpikir tingkat tinggi. Keterlibatan langsung peserta didik dalam menemukan ini akan membuat peserta didik mengingat materi dalam jangka waktu yang lama. Peserta didik yang menemukan jawaban sesuai dengan apa yang diharapkan akan mendapat kepuasan tersendiri dan dapat meningkatkan minat belajar. Guru juga memiliki peran aktif dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar pengetahuan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian interaksi antar peserta didik maupun guru dan peserta didik dapat terjalin dengan baik.

Adapun model pembelajaran *guided discovery learning* adalah pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk dapat mengutarakan pendapatnya baik secara individu ataupun secara kelompok yaitu melalui diskusi. Melalui pembelajaran dengan model *guided discovery learning* membuat peserta didik menemukan prinsip-prinsip dan konsep-konsep secara mandiri. Dalam menemukan konsep tersebut peserta didik harus melakukan pengamatan, membuat dugaan, mengelompokkan, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Berbeda dengan metode ekspositori yang sering digunakan pendidik pada kelas kontrol. Peserta didik berperan sebagai pendengar, pendidik memberikan contoh soal dan latihan soal. Pendidik juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan apa yang belum dipahami. Sehingga

pembelajaran dengan metode tersebut terpusat kepada pendidik dan peserta didik hanya memiliki peran yang sedikit dalam proses pembelajaran. Dengan demikian hal ini berakibat kepada peserta didik yang kurang paham dengan materi yang disampaikan sehingga peserta didik tidak mampu menyelesaikan *posttest* dengan baik. Kegiatan yang monoton seperti ini juga berdampak kepada rendahnya minat belajar peserta didik.

Mengingat tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji MANOVA. Namun sebelum uji hipotesis dilakukan perlu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Sehingga bisa dilanjutkan untuk pengujian hipotesis menggunakan uji MANOVA.

Berdasarkan uji MANOVA yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya model *guided discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar. Pada tabel 4.9 *Test of Between Subjects Effects* diperoleh hasil bahwa nilai Sig. kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan dari hal tersebut adalah rata-rata kemampuan komunikasi matematis menunjukkan pengaruh pada variabel X (model *guided discovery learning*) begitupun dengan rata-rata minat belajar yang menunjukkan pengaruh pada variabel X (model *guided discovery learning*). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Fernando yang menyatakan bahwa model *guided discovery learning* efektif

terhadap minat dan kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik.

Melihat uraian di atas maka diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran dengan model *guided discovery learning* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar peserta didik. Nilai rata-rata kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari peserta didik pada kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa terlaksananya kegiatan pembelajaran yang baik dan peserta didik juga memberikan respon positif yang dilihat dari minat belajar peserta didik yang lebih baik maka kemampuan komunikasi matematisnya juga semakin baik.

Seperti penelitian sebelumnya yang meneliti kemampuan komunikasi matematis oleh pada untuk Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematis siswa (Fatimah, 2012). Kemampuan komunikasi matematis dan pemecahan masalah melalui *problem based-learning* oleh. Penelitian juga meneliti kemampuan komunikasi matematika terhadap prestasi belajar matematika siswa. Penelitian Pengaruh model pembelajaran reflektif dengan pendekatan matematika realistik bernuansa keislaman terhadap kemampuan komunikasi matematis. Adapun penelitian sejenis yang meneliti model *guided discovery learning baik untuk digunakan oleh* dengan meneliti Efektivitas model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah kimia.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dianalisis dan diuraikan dalam pembahasan maka peneliti menyimpulkan bahwa: Adapun yang menjadi kendala saat berlangsungnya penelitian dengan menggunakan model *guided discovery learning* adalah perlunya waktu cukup banyak dan model pembelajaran *guided*

discovery learning harus memiliki kesiapan yang lebih matang, karena jika tidak maka pendidik akan mengalami kesulitan ketika peserta didik berada dalam kelompok. Terdapat pengaruh model *guided discovery learning* terhadap minat belajar peserta didik kelas VIII SMP Tunas Darma Tanjung Bintang. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa dijadikan rekomendasi bagi penelitian berikutnya atau mengembangkan penelitian terkait kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar dengan variabel bebas yang lain. Ataupun sebaliknya mengkombinasikan model *guided discovery learning* dengan metode pembelajaran yang lain untuk mengukur variabel terikat yang lain. Model *guided discovery learning* dapat dijadikan salah satu alternative model pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat kemampuan komunikasi matematis dan minat belajar dengan penerapan model yang lain. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan rujukan/ referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiyar, Riftakhul Ardi. (2017) Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Discovery Learning* terhadap Penguasaan Konsep Matematika Siswa Kelas X Semester Genap MAN 2 Boyolali Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fahimah, Nurrul. (2015). Keefektifan Pembelajaran *Guided Discovery Learning* dengan Penilaian Tes Superitem terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII. Skripsi Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang.
- Fatimah, Fatia. (2012) Kemampuan Komunikasi Matematis dan Pemecahan Masalah Melalui Problem Based-Learning. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, **16(1)**
- Fernando, Agung. (2016). Pengaruh *Guided Discovery Learning* terhadap Minat dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Debong Kidul Kota Tegal. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang.
- Firmansyah, Dani. (2015). Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan UNISKA*, **3(1)**.
- Gusniwati, Mira. (2015). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar terhadap Penguasaan Konsep Matematika Sisiwa SMAN Di Kecamatan Kebon Jeruk. *Jurnal Formatif*, **5(1)**.
- Putra, Fredi Ganda. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Reflektif dengan Pendekatan Matematika Realistik Bernuansa Keislaman terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika*, **7(2)**.
- Purwanto, Candra Eko, Wiyanto, Dkk. (2012). Penerapan Model Pembelajaran *Guided Discovery* pada Materi Pemantulan Cahaya untuk Meningkatkan Berpikir Kritis. *Jurnal Unnes*, **1(1)**.
- Rosita, Cita Dwi. (2014). Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis: Apa, Mengapa dan Bagaimana Ditingkatkan pada Mahasiswa. *Jurnal Euclid*, **1(1)**.